

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI TAMBAH PADA AGROINDUSTRI KELOR (STUDI KASUS PT. TRI UTAMI JAYA KABUPATEN DOMPU)

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana (SI)



Di Susun Oleh:

Erni

Nim. 218120124

**KONSENTRASI ENTERPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI TAMBAH PADA ANGROINDUSTRI KELOR (STUDI KASUS PT. TRI UTAMI JAYA KABUPATEN DOMPU)

Oleh:

ERNI

Untuk Memenuhi Ujian Skripsi
Pada tanggal Juli 2022

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


(Dr. H. Muhammad Ali, M.Si)

NIDN.0806066801


(Alfian Eikman, S.Sos.,MA)

NIDN.0803048303

Mengetahui,

Ketua Prodi Administrasi Bisnis



Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM

NIDN: 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI TAMBAH PADA
AGROINDUSTRI KELOR (STUDI KASUS PT TRI UTAMI JAYA
KABUPATEN DOMPU)

OLEH:

ERNI
NIM: 218120124

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal : 04 Agustus 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Dr. H. Muhammad Ali. M.Si**
NIDN. 0806066801
2. **Alfian Eikman, S.Sos., MA.**
NIDN. 0803048303
3. **Dr. H. Palahuddin. M.Ag**
NIDN. 0031127316

(PU)

(PP)

(PN)

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
Dr. H. Muhammad Ali. M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini yang berjudul:

Strategi Pengembangan Nilai Tambah Pada Agroindustri Kelor (Studi Kasus Pt. Tri Utami Jaya Kabupaten Dompu) adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana). Baik ditingkat Universitas Mataram maupun di perguruan tinggi lainnya.

2. Semua sumber yang saya gubakan dalam penulisan skripsi tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku deprogram studi ilmu social dan ilmu politik, fakultas fisipol, universitas Muhammadiyah mataram.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar kepada karya ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 2022

Erni



Nim. 218120124



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERNI
NIM : 218120124
Tempat/Tgl Lahir : DOMPU, 23-07-1998
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 085 338 810 815
Email : ernisirajudin@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI TAMBAH PADA AGROINDUSTRI
KELOR (STUDI KASUS PT TRI UTAMI WA JASA KABUPATEN DOMPU)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 35%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, SELASA, 06-09-2022
Penulis



ERNI
NIM. 218120124

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERNI
NIM : 218120124
Tempat/Tgl Lahir : DUMPU, 23-07-1998
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Fakultas : FIKPOL
No. Hp/Email : ernisira@udind@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI TAMBAH PADA ASRCINDUTRI KOLOR (STUDI KASUS PT. TRI UTAMI JAYA KABUPATEN DOMPU)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

MOTO

Mataram, 14 April 2022 Mengucapkan,

Penulis

artinya jika dibandingkan dengan apa yang mainmu kamu lakukan dimasa



ERNI

21/08/20124

Mengetahui,

Kepala UPT, Perpustakaan, UMMAT

apa yang membuat kamu lakukan dimasa

Iskandar, S.Sos.,M.A.

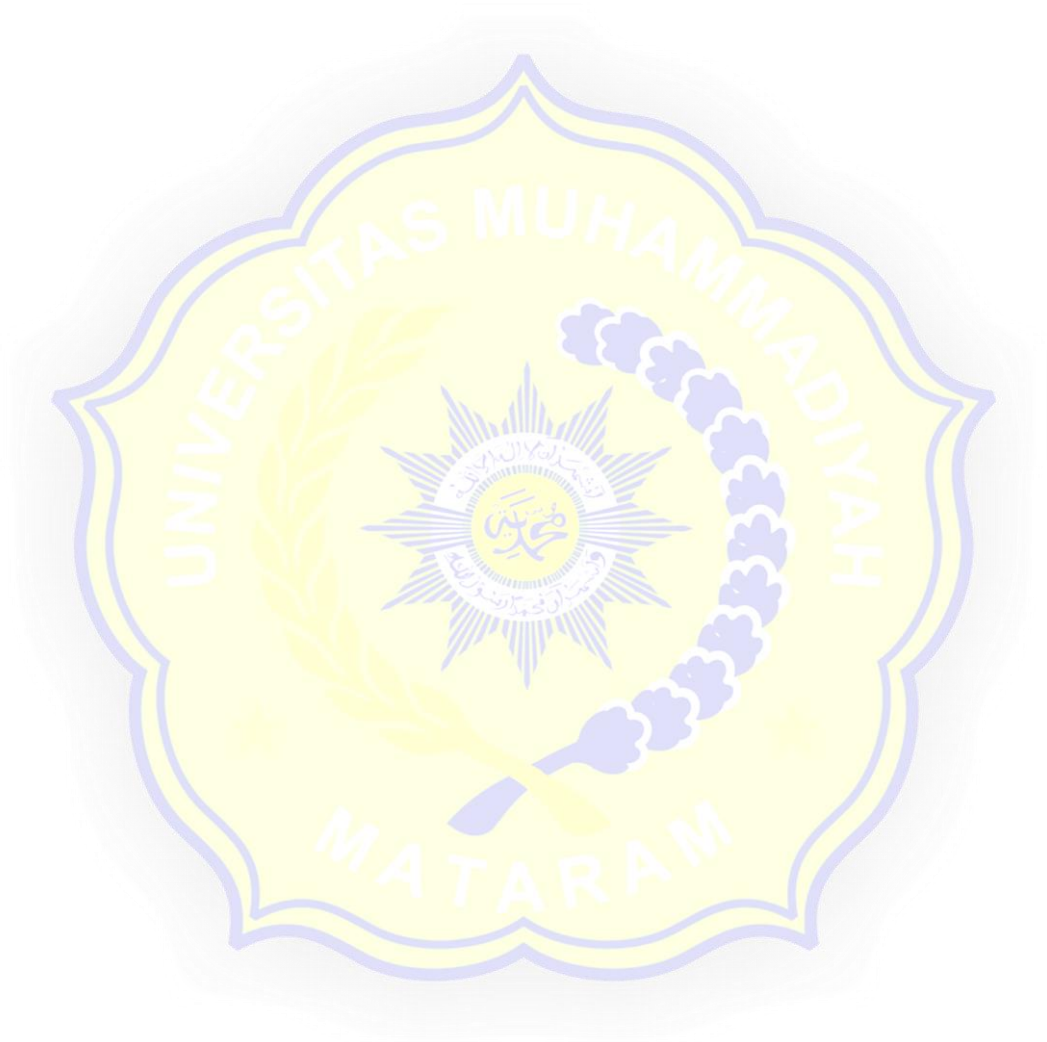
(Erni)
NIDN. 0802048904

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dari hati saya paling dalam saya mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya yang selalu menyanyangi saya tanpa batas Bapak (Sirajudin) dan Ibu (Rahma) yang selalu memberikan saya doa, dukungan serta menjadi penyemangat terhebat dalam hidup saya agar saya mampu menyusun Skripsi saya dengan tepat waktu.
2. Kepada kakak dan adik saya (yuyu, yudi, yuli) yang saya sayangi yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk terus berjuang dan selalu menguatkan saya akan pengorbanan orang tua demi menyekolahkan saya sampai menjadi sarjana.
3. Kepada keluarga besar saya terima kasih atas motivasi, semangat dan dukungan baik dari moral maupun materi dalam proses perjalanan akademik peneliti pada penyusunan Karya Ilmiah ini (Skripsi)
4. Untuk teman seperjuangan saya, (Afrijal dan rosdiana) terima kasih selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan dalam membantu peneliti baik dari moral maupun materi dalam proses perjalanan yang begitu panjang dan pada akhirnya peneliti bisa menyusun Karya Ilmiah ini (Skripsi)
5. Untuk Sahabatku (Nurisnalailita) terima kasih selalu memberikan dukungan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan Karya Ilmiah ini (Skripsi)

6. Seluruh teman-teman Seangkatan, Terutama Prodi Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dan mengisi hari-hari peneliti menjadi menyenangkan semasa kuliah di Universitas Muhammadiyah Mataram.



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Strategi Pengembangan Nilai Tambah Pada Agroindustri Kelor (Studi Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu)”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Proposal ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana Strata Satu (S1). Di Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M Selaku Ketua PRODI Administrasi Bisnis
4. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si Selaku Dosen Pembimbing 1 dan terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun proposal.

5. Bapak Alfian Eikman, S.Sos., MA. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan serta berbagai saran dan kritikan sehingga proposal ini berjalan dengan lancar.
6. Kepada Kedua Orang Tua yang selalu memberikan Do'a dan Motivasi serta Dukungan bagi saya sehingga saya dapat semangat dalam menyusun dan menyelesaikan proposal ini.
7. Kepada Teman dekat dan rekan-rekan Mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan dorongan Do'a serta Motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.



Strategi Pengembangan Nilai Tambah Pada Agroindustri Kelor (Studi Kasus

PT. Tri Utami Jaya Kabupaten Dompu)

Oleh : Erni

ABSTRAK

Penetapan tentang konsep tentang strategi induk pembangunan pertanian Indonesia 2013-2015, salah satu strategi diantaranya sejumlah strategi yang dirumuskan adalah, mewujudkan sistem agroindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika. Guna dapat mewujudkan strategi ini, maka 2 (dua) kebijakan (policy) yang ditempuh diantara sejumlah kebijakan yang ditetapkan, adalah dengan: (a) semakin memperluas dan memperdalam usaha agro-industri berbasis pedesaan yang memanfaatkan sumber-sumber plasma-nutfa yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, dan (b) mendorong pertumbuhan-kembangan agroindustri di kawasan yang sama dan berdasarkan konsep terpadu dengan sistem pertanian agro-ekologi pemasok bahan baku (feedstock). Jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivesmen, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Bahan baku yang digunakan dalam produksi daun kelor dalam keadaan kering. Bahan baku ini diperoleh langsung dari pengepul/petani di Kecamatan Dompu. Perusahaan dengan petani sudah melakukan kerja sama sehingga untuk mendapatkan bahan baku tidak sulit. Bahan baku yang sudah kering dilakukan pengecekan/pengujian kadar air di laboratorium dengan jumlah kadar air dibawah standar.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Nilai Tambah, Agroindustri Kelor

Development Strategy of Economic Value in Moringa Agroindustry (A Case Study of PT.
Tri Utami Jaya, Dompu Regency)

By : Erni

ABSTRACT

Developing a sustainable agro-industry system that generates a range of nutritious foods and high-value products from agricultural and tropical marine biological resources is one of the strategies included in the master strategy for Indonesian agricultural development for the years 2013 to 2015. In order to implement this strategy, 2 (two) policies have been adopted, namely: (a) promoting the growth of agro-industry in the same region and based on an integrated concept with an agro-ecological agricultural system that supplies raw materials; and (b) encouraging the development of agro-industry in the same area and based on an integrated concept with an agro-ecological agricultural system that utilizes sources of germplasm scattered throughout the country (feedstock). The research's methodology and research design both fall within the qualitative research category. Instead of using experiments, the qualitative research approach examines the state of natural objects. It is founded on the postpositivesmen's philosophy. Where the researcher is the primary tool, triangulation (combined) is used for data gathering, inductive/qualitative data analysis is used, and the findings of qualitative research stress the meaning of generalization (Sugiyono, 2013). The basic components in a dry form that are utilized to make moringa leaves. In the Dompu District, this raw material is acquired directly from farmers and collectors. Collaboration between businesses and farmers has made it simple to obtain raw materials. Dried raw materials are checked/tested for water content in the laboratory with the amount of water content below the standard.

Keywords: *Development Strategy, Economic Value, Moringa Agroindustry*

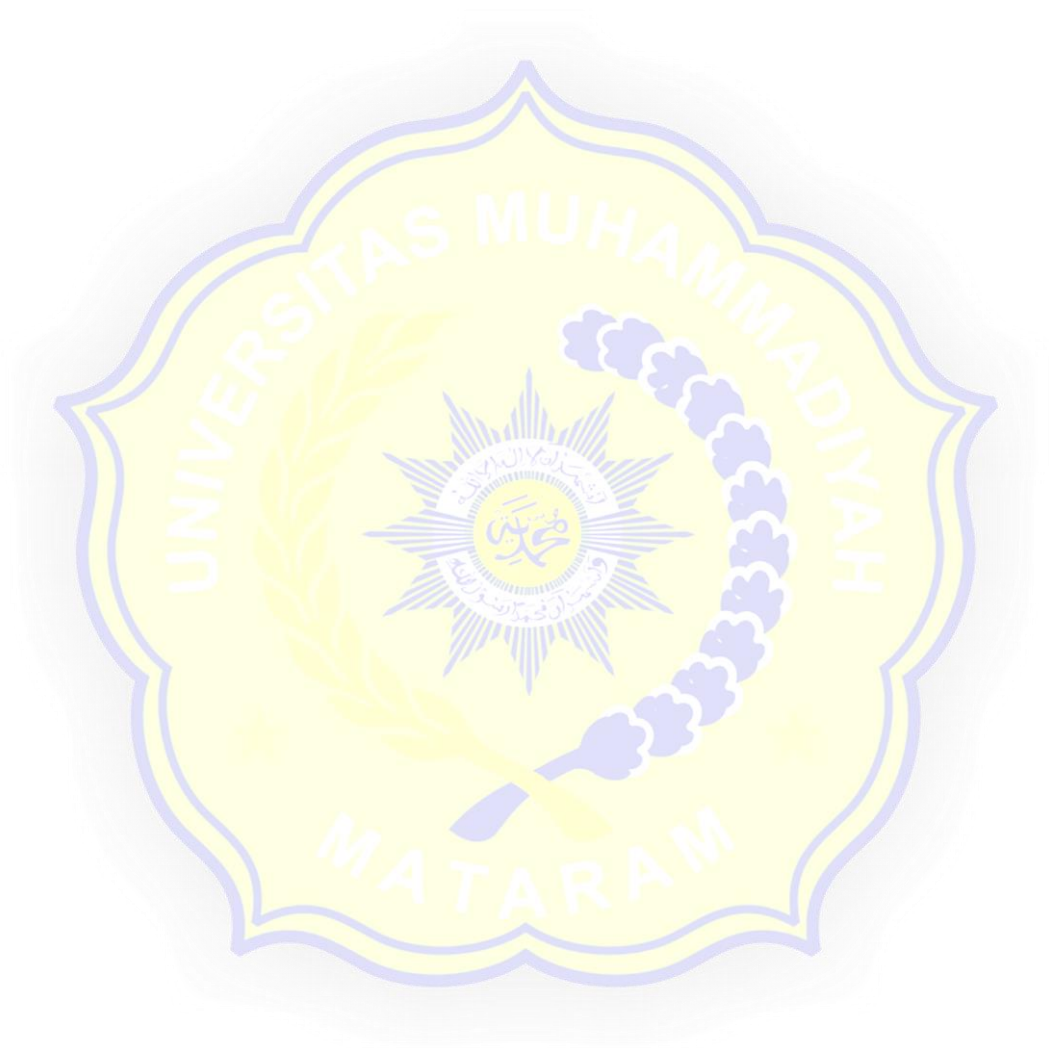


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
Pernyataan keaslian	iv
Plagiarisme	v
Publikasi karya ilmiah	vi
Moto	vii
Persembahan	viii
KATA PENGANTAR	ix
Abstrak	xi
Abstract	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Tanaman Kelor (<i>Moringa Oleifera Lam</i>)	20
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Tinjauan Teori	25

2.4 Teori Nilai Tambah	35
2.5 Agroindustri Daun Kelor	40
2.6 Kerangka Berpikir	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	41
3.3 Metodologi Pengambilan Sampel	41
3.4 Sumber Data.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Metode Pendekatan Analisi	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Sejarah Berdirinya Pt Tri Utami Jaya	48
4.1.1 Visi Dan Misi Cv Tri Utami Jaya	51
4.1.2 Struktur Organisasi Cv Tri Utami Jaya	51
4.2 Hasil Penelitian.....	53
4.2.1 Proses Pengolahan Produk Berbahan Baku Kelor	53
4.2.2 Legalitas Usaha	59
4.3 Pembahasan	60
4.3.1 Strategi Perkembangan Pada Cv Tri Utami Jaya	60
4.3.2 Kendala Usaha Produk Berbahan Kelor Pada Cv Tri Utami Jaya	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	

5.1 kesimpulan.....	72
5.2 saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkaitan dengan konsep Pembangunan Indonesia 2013-2015, salah satu strategi yang telah ditetapkan adalah membangun sistem agroindustri yang menghasilkan berbagai produk dan makanan bernilai tinggi yang sehat dengan memanfaatkan kekayaan laut tropis tanah air, dan sumber daya hayati. Untuk memulai hal tersebut, maka telah dicapai dua (dua) kebijakan dengan sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan. Kebijakan tersebut adalah sebagai berikut: (a) meningkatkan dan memperdalam agroindustri berbasis pedesaan di Indonesia yang memanfaatkan sumber plasma nutfah yang tersebar di seluruh dunia, dan (b) mendorong pengembangan agroindustri dalam satu wilayah yang sama dan berdasarkan konsep terpadu dengan sistem pertanian agro-ekologi yang memasok bahan baku. Kedua kebijakan ini dimaksudkan untuk.

Menurut firdaus, (2009), Kebijakan yang telah ditetapkan diharapkan dapat menghasilkan peningkatan jumlah usaha agroindustri berbasis pedesaan yang mampu mentransformasikan (berubah melalui sistem kelembagaan yang mapan) potensi keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif, khususnya melalui penciptaan keunggulan komparatif, produk bernilai tambah dan penciptaan peluang pasar, khususnya di pasar internasional (*ekspor*) maupun pasar domestik. Perluasan agroindustri semacam ini dalam skala regional diperkirakan akan menghasilkan lebih banyak peluang usaha di pedesaan,

penyerapan tenaga kerja di pedesaan, dan peningkatan pendapatan pekerja dan petani pedesaan. Karena hal itu akan mengarah pada pengembangan pasar untuk ekspor barang-barang agroindustri yang sesuai, akan memungkinkan bagi negara secara keseluruhan untuk meningkatkan pendapatannya dalam mata uang asing sebagai akibat dari hal ini.

Karena mengandung bahan kimia aktif dan nutrisi yang lengkap, tanaman kelor dianggap sebagai salah satu tanaman sayuran serbaguna. Karena itu, hampir setiap bagian tanaman kelor dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan. Daun pohon kelor merupakan sumber vitamin A dan C yang sangat baik, terutama beta-karoten. Asupan beta-karoten harian yang direkomendasikan, menurut para ahli, adalah antara 15.000 dan 25.000 IU (Astawan, 2004). Tingkat vitamin C-nya mirip dengan enam kali vitamin C yang ditemukan dalam jeruk, menjadikannya alat yang sangat berharga untuk menghindari berbagai macam penyakit seperti flu dan demam. Efektivitas daun kelor dalam menangkal berbagai penyakit cukup ampuh. Daun kelor mengandung berbagai bahan kimia bioaktif, antara lain arginin, leusin, dan metionin. Meskipun tubuh memang membuat beberapa arginin, jumlahnya relatif rendah. Alhasil, membutuhkan masukan dari luar, seperti daun kelor. Daun kelor segar memiliki kadar arginin yang melebihi 406,6 mg per 100 gram (Anwar, 2007).

Tanaman kelor (*moringa oleifera lam*) adalah salah satu jenis tanaman (plasma nutfah) yang sebelumnya dianggap kurang bernilai komersial selain potensinya sebagai pagar di kebun (ladang) atau sawah, tanaman peneduh di perkebunan kopi, atau tanaman untuk perbanyakan (seperti halnya tanaman

merambat tanaman cabai, vanili, atau jenis tanaman merambat lainnya). Selain itu, daun kelor hanya digunakan dalam skala besar untuk tujuan memberikan suplemen makanan untuk hewan, paling sering kambing, dan hanya digunakan dalam jumlah yang sangat kecil untuk tujuan menyediakan komponen untuk pengobatan tradisional.

Ada banyak aplikasi tambahan untuk kelor, seperti produksi teh kelor, saus kelor, sirup kelor, biskuit kelor, dan sereal kelor. Daun tanaman kelor adalah komponen utama dari produk ini. Karena sayuran mengandung vitamin, mineral, dan enzim tiga jenis bahan kimia bioaktif yang penting untuk fungsi tubuh yang tepat sangat penting bahwa makanan ini dikonsumsi dalam jumlah yang cukup. Selain itu, dibutuhkan antibodi yang cukup agar daya tahan tubuh tetap utuh. Orang yang mengonsumsi daun kelor akan terbantu untuk meningkatkan tingkat energi dan daya tahan tubuh. daun kelor memiliki potensi yang luar biasa untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh, sehingga yang mengonsumsi daun kelor akan terbantu.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sebagaimana di ungkapkan oleh krisnadi (2015), Telah diketahui bahwa daun pohon kelor memiliki senyawa terapeutik yang dianggap memiliki kemampuan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Praktek medis tradisional India yang dikenal sebagai "Ayurveda" bahkan menunjukkan bahwa efisiensi daun kelor mampu menyembuhkan lebih dari tiga ratus (300) penyakit yang berbeda. Sejak dahulu kala, orang telah merekam dan menyimpan informasi tentang manfaat daun kelor.

Menurut Krisnadi (2015) Selain itu, daun kelor menawarkan banyak manfaat bagi kesehatan tubuh karena kaya akan nutrisi dan bahan kimia yang dibutuhkan tubuh. Moringa adalah pohon yang tumbuh di daerah tropis dan subtropis di dunia. Daun kelor mengandung 46 antioksidan kuat, yaitu senyawa yang melindungi tubuh dari efek merusak radikal bebas dengan menetralkannya sebelum dapat menyebabkan kerusakan sel atau penyakit. Moringa adalah pohon asli Asia Tenggara dan telah dibudidayakan di sana selama ribuan tahun.

Produk Unggulan Domestik Daun Kelor Asal Kecamatan Kilo Yang Menjadi Incaran Pasar Dunia

Hasil pertanian yang berasal dari daun kelor merupakan salah satu komoditas pertanian terpenting yang diekspor dari Nusa Tenggara Barat (NTB). Oleh karena itu, Kementerian Koperasi dan UKM mendapatkan bantuan yang signifikan untuk pengembangan produk industri berbahan dasar daun kelor guna memenuhi permintaan barang-barang Indonesia di seluruh dunia yang terus meningkat.

Salah satu industri daun kelor yang dioperasikan oleh CV Try Utami Jaya. Ini adalah pabrik pengolahan daun kelor pertama dan satu-satunya di NTB, dan merupakan fasilitas pengolahan daun kelor terbesar yang memenuhi standar dunia. Saat ini fasilitas Try Utami Jaya dapat memproduksi maksimal dua ratus ton barang setiap harinya. Selain itu, produk yang terbuat dari daun kelor telah dijual di hampir 13 negara di dunia, termasuk Amerika Serikat (AS) dan Eropa.

Dalam beberapa bulan terakhir, pemilik bisnis di Moringa telah melakukan persiapan untuk mengirimkan daun teh kelor ke Madrid.

Disini ada salah satu industri daun kelor yang di kelola oleh salah satu PT Tri Utami Jaya yang ada di mataram yang sebagaimana industri ini mengolah daun kelor yang berstandar besar yang hanya ada di NTB. Yang sebagaimana saat ini pt tri utami jaya memiliki kapisitas produksi 200 ton per hari. Tak hanya itu, produk daun kelor keluaranpabriknya juga telah dipasarkan hampir ke 13 negara di amerika serikat (AS) maupun eropa.

Dan Ada Pula Manfaat Daun Kelor Bagi Kesehatan Tubuh Yaitu:

- **Menurunkan Kadar Gula Darah**

Daun kelor, mengurangi jumlah gula dalam darah dan meningkatkan efisiensi hormon insulin. Keuntungan ini sangat membantu untuk menangkal diabetes dan meminimalkan risiko mengembangkan resistensi insulin.

- **Mengatasi Peradangan**

Karena peradangan adalah reaksi alami tubuh terhadap penyakit atau cedera, makan daun kelor dapat membantu mengurangi peradangan dalam tubuh. Juga diklaim bahwa daun pohon kelor mengandung bahan kimia yang memiliki kemampuan untuk meredakan peradangan.

- **Mengontrol Tekanan Darah**

Daun kelor adalah sumber potasium dan antioksidan bermanfaat lainnya. Karena adanya komponen tersebut, telah terbukti bahwa tanaman ini bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah tinggi dan menjaga tekanan darah normal, sehingga mencegah hipertensi.

- **Menghambat Pertumbuhan Sel Kanker**

Ekstrak daun dan kulit batang kelor terbukti efektif dalam menekan perkembangbiakan sel kanker, yaitu sel kanker payudara, pankreas, dan usus besar. Dipercaya bahwa efek menguntungkan dari daun kelor terkait dengan kandungan antioksidan yang tinggi dari daun kelor, yang dapat melindungi sel dari kerusakan akibat radikal bebas.

- **Meningkatkan Daya Tahan Tubuh**

Berdasarkan peneliti laboratorium, ekstra daun kelor diketahui dapat melindungi tubuh dari berbagai jenis kuman, seperti salmonella typhi penyebab tifus, *escherichia coli* penyebab diare *staphylococcus aureus* penyebab infeksi kulit.

Daun kelor dipercaya bermanfaat untuk menurunkan kadar kolesterol, mengatasi disfungsi ereksi, mendukung fungsi rahim, membantu mengatasi gangguan lambung, mencegah kambuhnya gejala asma, dan menjaga kesehatan mata. Manfaat tersebut merupakan tambahan dari berbagai keunggulan yang telah dibahas sebelumnya.

Dewasa ini disejumlah tanaman (plasma-nutfah) yang satu ini, Daun kelor telah diproses lebih lanjut untuk menghasilkan berbagai jenis herbal yang berbeda, yang kemudian digunakan untuk mendirikan sejumlah besar usaha

pertanian berbasis kelor. Daun kelor yang dahulu memiliki nilai ekonomi yang relatif rendah, kini memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi, dan hasil agroindustri kelor memberikan nilai tambah yang relatif tinggi. Di Indonesia, prospek bisnis agroindustri kelor ini sayangnya belum terwujud hingga saat ini. Saat ini diketahui hanya ada 2 (dua) perusahaan agroindustri kelor di Indonesia, salah satunya berada di Provinsi Jawa Tengah dan satunya lagi berada di Provinsi Jawa Timur. CV. Morindo adalah perusahaan yang meletakkan dasar bagi sektor pertanian kelor di Jawa Tengah. CV. Pusaka Madura meletakkan dasar bagi industri di Jawa Timur.

Di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu di Desa Melaju ada salah satu pemuda yang bernama Nasrin, dia merajut sukses dengan melihat potensi kelor yang tumbuh subur di desanya yang kemudian diolah dan di kemas seperti teh sehingga dikenal sebagai teh kelor moringa kidom dan bukan hanya di olah sebagai teh aja tetapi ada berbagai macam olahan lainnya seperti produk kecantikan, makanan sampai obat segala macam penyakit. produk dari bahan daun kelor ini ada di beberapa wilayah, tetapi di NTB mempunyai keunggulan tersendiri untuk bahan baku.’ Karena di NTB termasuk tanah tua yang subur atau tanah dari sisa sembarung gunung meletus, seperti gunung tambora, rinjani, sangiang, donggo yang ada di bima. Selain itu, khususnya di kecamatan kilo tumbuhan kelor ini sumber bahan baku moringa, yang tumbuh secara alami dan tidak menggunakan pestisida atau pupuk lainnya.

Oleh karena itu, hasil pertanian dari daun kelor menjadi salah satu komoditas pertanian utama yang diekspor dari Nusa Tenggara Barat (NTB). Oleh

karena itu, Kementerian Koperasi dan UKM mendapatkan bantuan yang signifikan untuk pengembangan produk industri berbahan dasar daun kelor guna memenuhi permintaan barang-barang Indonesia di seluruh dunia yang terus meningkat.

Ada beberapa pelaku yang bergabung dalam pengelolaan daun kelor di kecamatan kilo ini yaitu a) pak nasrih ketua dari pabrik kelor itu sendiri yang akan memimpin anggotanya dalam mengelola daun kelor tersebut. b) warga setempat yang dimana warga ini bertugas ikut untuk membantu pak nasrih dalam mengolah daun kelor tersebut menjadi teh atau lain sebagainya

Untuk membantu memastikan umur panjang perusahaan agroindustri dan lebih khusus untuk membantu memastikan pasokan bahan baku berupa daun kelor. Di Dusun Lasi yang terletak di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, Nasrih memberikan bantuan kepada sejumlah pelaku industri yang berbeda. Yaitu (a) Desa Lasi (b) Desa Melaju (c) Desa Mbuju. Petani penerima bantuan dari Nasrih telah diorganisasikan ke dalam tiga kelompok kerja yang berbeda, yang masing-masing mengambil nama dari komunitas di mana anggotanya tinggal dan/atau keberadaan semak kelor di tanah mereka. Dalam konteks ini, adalah mungkin untuk melihat lebih baik informasi yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Petani Binaan Usaha Agro-Industri Daun Kelor kecamatan kilo dompu. Desa Yang Tergabung Dalam Kelompok Kerja ‘Nasrih’ Dan Jumlah Pegusahaan Tanaman Kelornya Di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, Tahun 2014

Kelompok kerja	Desa	Nama anggota	Kedudukan dalam kelompok kerja	Luas tanaman kelor
1	Malaju	Nasri Lita Dita Fauji Maman	Ketua Anggota Anggota Anggota Anggota	30 hektar
2	Kramat	Fifi Rifa'id Dian Sutra Dinda	Ketua Anggota Anggota Anggota Anggota	10 hektar
3	Kiwu	Rahma Sirajudin Yuyun Yudi Yuli	Ketua Anggota Anggota Anggota anggota	7 hektar

Tempat penelitian yang saya fokus yaitu hanya di satu desa saja yaitu di desa malaju kecamatan kilo kabupaten dompu. Karena di desa melaju ini merupakan salah satu tempat yang pertama kali mengemukakan cara mengolah daun kelor menjadi teh moringga sehingga saya tertarik untuk meneliti di desa tersebut. Kenapa saya harus memilih penelitian di desa malaju saja dan tidak meneliti di desa yang lainya aja? Alasanya karena di desa yang lain hanya menanam,memanen mengeringkan daun kelornya dan tidak tau cara mengelola daun kelor tersebut, mereka hanya tau daun kelor itu akan menjadi teh dan lain

sebagainya dan tidak tau cara mengelolanya. dan selesai mengeringkan mereka di desa yang lain itu menjualnya di pabrik yang bertepatan di desa malaju.

Di kecamatan kilo ada empat Desa yang dimana ke empat desa ini ada salah satu desa tidak berhubungan dengan produksi daun kelor tersebut yaitu **Desa Taropo**. kenapa desa taropo tersebut tidak berhubungan dalam produksi kelor? Karena desa taropo merupakan desa yang bertepatan di atas bukit dan jauh dari tempat produksi daun kelor tersebut.

Salah satu jenis agroindustri berbasis pedesaan yang memanfaatkan sumber plasma Lutva, agroindustri kelor terletak di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. Merupakan agroindustri di wilayah yang sama dan dibangun dengan konsep yang terintegrasi dengan sistem. bahan baku agroindustri pertanian (frestok). Oleh karena fenomena tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan agroindustri kelor yang berada di kecamatan kilo Kabupaten Dompu. Secara lebih spesifik, penelitian ini ingin melakukan kajian tentang strategi pengembangan dan nilai tambah agroindustri kelor di Kecamatan Kilo yang terletak di Kabupaten Dompu.

Organisasi kesehatan dunia WHO mengajarkan untuk mengkonsumsi daun kelor pada masa pertumbuhan bayi dan anak-anak karena kandungan gijinya yang lengkap dan cukup tinggi, sehingga dapat mencegah stunting, giji buruk dan giji kurang. Pemberian ekstrak daun kelor menyebabkan nafsu makan balita dan anak-anak meningkat, sehingga giji terpenuhi kaarena mengandung giji yang diperlukan balita dan anak-anak pada proses pertumbuhan dan perkembangan.

Penambahan daun kelor pada makanan pendamping ASI (MP-ASI) mengakibatkan kenaikan indeks masa tubuh (IMT) pada balita. Selain pada balita daun kelor dapat di tambahkan pada makanan ringan atau biskuit yang biasa dimakan balita dan anak-anak.

Daun kelor juga dapat di ubah menjadi bubuk daun kelor sebagai bahan tambahan untuk membuat makanan ringan sehat untuk anak-anak. Bubuk daun kelor memiliki kandungan mineral Ca, Mg, K, P, Mn, dan Fe lebih tinggi dibandingkan gandum dan jagung yang biasa digunakan sebagai bahan baku pembuatan makanan ringan untuk anak. Makanan ringan yang mengandung 1% bubuk daun kelor dapat diterima anaka-anak dari segi tekstur, aroma, rasa dan warna dibanding kandungan bubuk kelor 3% dan 6%, serta dapat meningkatkan status gizi anak-anak karena memiliki konsentrasi K, Mg, Ca, fosfor, seng, Mn, besi dan protein kasar yang lebih tinggi, tetapi lebih sedikit lemak (*zungu er al.*, 2020). Negara di Afrika yang makanan pokoknya jagung untuk mengatsi masalah kekurangan gizi menambahkan bubuk daun kelor pada makananya. Penambahan 2% bubuk daun kelor pada jagung dapat diterima konsumen daripada penambahan 4% dan 6% bubuk kelor, serta kandungan kalsium meningkat sebesar 350% dan kandungan besi meningkat sebesar 106% (olusanya et al.,2020).

Moringa Kidom tidak hanya menyajikan minuman teh, namun memiliki beberapa variasi produk, antara lain kapsul, masker, bedak dan manikin. Semuanya ada di NTB. Seperti tumbuhan dan rempah-rempah, akar alang-alang, meniran, kayu songga, daun alpukat, daun sirih, jahe, daun kelor hingga lebih dari 50 bahan alami termasuk madu asli dari kilo dompu. Dengan permintaan pasar

yang begitu banyak, Nasri mendapat pasokan bahan baku dari petani di Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu.” Saya bina petani menanam kelor di lahan seluas 1000 hektar, lalu membelinya dengan harga 2.000 per kg. kata Ketua Umum Perhimpunan Jamu NTB.

Kandungan tanaman kelor yang bermanfaat untuk kesehatan, sehingga menjadikan beberapa negara berkembang menjadikan kelor sebagai komoditas agribisnis, negara-negara berkembang yang telah menjadikan kelor sebagai salah satu komoditas agribisnis seperti India, Afrika, dan Amerika latin, kelor menjadi komoditas utama dalam mata pencaharian petaninya dan dimanfaatkan dengan berbagai cara (wiguna, 2018). Tanaman kelor di Indonesia sendiri banyak dimanfaatkan sebagai sumber pangan seperti disumenap, jawa timur dan masyarakat Nusa Tenggara Barat. Masyarakat jawa percaya tanaman kelor dapat menangkal pengaruh kekuatan magis, sehingga terbiasa menanam tanaman kelor di pekarangan rumah.

Saat ini pemanfaatan tanaman kelor oleh masyarakat Indonesia sebagian besar hanya dikenal sebagai sayuran daun kelor. Karena pengolahan daun kelor sebagai sayuran tidak dapat dipertahankan untuk waktu yang lama, daun kelor dapat diolah menjadi teh daun kelor, yang dapat dipertahankan untuk jangka waktu yang lama dan lebih nyaman untuk dikonsumsi. Teh kelor adalah minuman yang dibuat dengan cara mengeringkan daun kelor kemudian diseduh dengan air mendidih. Teh kelor diketahui memiliki efek positif bagi kesehatan (mujiанти dan sukmawati, 2018).

PT Moringa Organic Indonesia adalah salah satu perusahaan yang dapat ditemukan di Indonesia yang memproduksi teh yang terbuat dari daun kelor. Pemasaran produk teh daun kelor yang dianggap sebagai inovasi baru, menghadapi tantangan khas yang terlihat di industri ini. Pengertian pemasaran mengacu pada kegiatan yang dilakukan dalam konteks pemasaran untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu memuaskan kebutuhan pelanggan. Agar bisnis dapat terus berproduksi, meningkatkan pendapatan (keuntungan), dan memperluas operasinya, tugas pertama yang harus diselesaikan adalah pemasaran. Hal ini dimaksudkan agar pelanggan dapat diberikan barang atau jasa yang ditawarkan perusahaan (Shinta, 2011). Agar suatu perusahaan dapat mencapai tujuannya, upaya pemasarannya perlu direncanakan agar dapat melayani dan memenuhi kebutuhan pelanggannya.

Menciptakan, menetapkan, dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat bagi perusahaan untuk mengidentifikasi untuk mencapai kepuasan pelanggan adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa rencana tersebut akan memiliki efek positif pada organisasi dalam jangka panjang. Sebuah rencana pemasaran diperlukan untuk bisnis untuk memenuhi persyaratan dan keinginan pelanggan. Bauran pemasaran merupakan aspek yang termasuk dalam rencana pemasaran yang telah dikembangkan. (bauran pemasaran). Bauran pemasaran atau marketing mix adalah seperangkat alat yang dapat digunakan oleh pelaku pemasaran untuk membentuk karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Unsur-unsur bauran pemasaran terdiri dari 4P yaitu product

(produk), price (harga), place (distribusi), dan promotion (promosi) (Tjiptono, 2008).

Di Mataram, gudang penyimpanan dan tempat pengeringan digunakan untuk penyimpanan dan pengolahan bahan baku yang berasal dari Kabupaten Dompu. Tenaga kerja yang telah menerima pelatihan diperlukan untuk prosedur tersebut. Menurut Nasri, "Saya akan menambah lahan dan membuat fasilitas pengolahan di kawasan Dompu sehingga menyerap tenaga kerja." Karena berbagai efek positif yang dimilikinya terhadap kesehatan fisik seseorang, konsumsi daun kelor menjadi lebih populer di seluruh Asia, Eropa, dan seluruh dunia. Daun pohon kelor merupakan sumber potasium, vitamin A, vitamin C, zat besi, kalsium, dan protein yang sangat baik yang ditemukan dalam yogurt.

"Tahu nga? Kelor dikagumi oleh orang asing, bahkan WHO telah menamakan Moringa sebagai Pohon Ajaib, karena Kelor sudah lama digunakan untuk mencegah dan mengobati lebih dari 300 penyakit, keren kan," kata pria kilo dompu asli itu sambil Saya mengikutinya keliling pulau Sumbawa pada Maret 2018. Ini terjadi pada Maret 2018..

❖ **Potensi atau peluang daun kelor**

Pohon kelor merupakan tanaman tropis yang tahan terhadap kekeringan dan sangat mudah tumbuh di berbagai tempat di Indonesia, termasuk di Dompu Kekematan Kilo, dimana kelor sering digunakan sebagai tanaman pagar atau pembatas taman dan tidak ada yang menyangka bahwa pohon kelor ini berkhasiat tinggi. dan berpotensi menjadi sumber pangan.

Pohon kelor biasa digunakan sebagai pembatas taman di Dompu Kekamatan Kilo, dimana kelor sering digunakan sebagai pembatas taman. malnutrisi. Akar, kulit, bunga, polong, dan biji tanaman kelor, selain daunnya, semuanya memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan manusia, yang merupakan hal luar biasa lainnya dari tanaman ini. Karena kelor memiliki sejumlah besar mineral dan komponen fitokimia, sering digunakan dalam pengobatan tradisional untuk berbagai macam kondisi, mulai dari sakit gigi dan pilek hingga diabetes dan pengobatan tumor. Hingga daunnya memiliki kekuatan untuk melindungi tubuh dari efek racun yang dihasilkan oleh stres, menurunkan gula darah, dan mengobati hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung, meningkatkan fungsi ereksi, meningkatkan fungsi hati dan pencernaan, dan meningkatkan kinerja ereksi. Potensi finansial yang dihadirkan oleh budidaya daun kelor tidak diragukan lagi pantas disebut "menjanjikan". Budidaya daun kelor memang berpotensi menghasilkan pendapatan dari berbagai industri yang berbeda, termasuk obat-obatan dan lain-lain yang memanfaatkan bahan ini. Tidak heran jika budidaya daun kelor saat ini sangat menjanjikan. Memang benar potensi komersial menanam daun kelor cukup menggembirakan, dan juga benar bahwa proses menanam daun kelor tidak sulit sedikit pun. Menurut World Health Organization (WHO), kelor merupakan makanan yang berpotensi untuk meningkatkan gizi, mempermudah menyusui, menjaga berat badan, dan meningkatkan kecerdasan otak” jelas individu yang dikenal sebagai dokter jamu di masyarakat. Menurutnya, letusan Gunung Tambora tahun 1518 yang mengeluarkan unsur

hara dan menyuburkan tumbuh-tumbuhan menjadi penyebab kekayaan sumber daya alam yang ada di NTB, termasuk tanah subur di Dompu dan Bima, sama halnya dengan tanah di Sumbawa atau Lombok memiliki nutrisi yang sangat baik untuk tanaman karena letusan Tambora dan Rinjani, mengapa tidak mencoba menanam kelor yang kaya nilai ekonomi, ”kata pria yang tergabung dalam Komunitas di atas.

Perusahaan Indonesia yang diakui sebagai produsen terkemuka teh daun kelor. PT. Tri utami jaya. Pemasaran produk teh daun kelor yang dianggap sebagai inovasi baru, menghadapi tantangan khas yang terlihat di industri ini. Pengertian pemasaran mengacu pada aktivitas yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya, yang paling utama adalah kebahagiaan pelanggannya. Agar bisnis dapat terus memproduksi barang dan jasa, menghasilkan uang (keuntungan), dan membuat kemajuan, kegiatan utama yang harus dilakukan adalah pemasaran. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat memasok barang dan jasa tersebut kepada pelanggan. Agar perusahaan dapat mewujudkan tujuannya, upaya pemasarannya perlu diarahkan untuk memenuhi dan melampaui persyaratan pelanggannya.

Kecamatan Kilo merupakan salah satu kecamatan yang sangat luas lahan pertanian di kabupaten Dompu, dan sangat cocok untuk menanam banyak pohon kelor karena di kecamatan kilo lumayan banyak lahan yang kosong, Sehingga pak nasrih memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memanfaatkan daun kelor untuk dijadikan sebagai teh kelor dan banyak yang lainnya juga.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul’ **“Strategi Pengembangan Nilai Tambah Pada Agro-Industri Daun Kelor Di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu”**dengan harapan memperkaya literatur, pengetahuan dan wawasan mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, untuk mengetahui gambaran lebih jelasnya maka penyusun dapat menyimpulkan dua hal yang menjadi focus permasalahan dalam penelitian ini yang berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan angroindustri daun kelor diwilayah kecamatan Kilo, kabupaten Dompu tersebut, agar dapat semakin berkembang secara berkelanjutan?
2. Seberapa besar nilai tambah (added value) pengolahan daun kelor menjadi produk angroindustri daun kelor dalam bentuk: (a) serbuk daun kelor, (b) kapsul daun kelor, dan (c) teh daun kelor, yang diusahakan diwilayah kecamatan kilo, kabupaten Dompu?

1.3 Tujuan

Berdasarkan pada rumusan permasalahan yang ditetapkan tersebut, maka tujuan yang hendak diraih dalam rangka pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan usahatani kelor, karena daun kelor merupakan bahan baku utama usaha tanaman kelor.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai tambah (nilai tengah) pengolahan daun kelor menjadi produk agroindustri tanaman kelor berupa: (a) serbuk daun kelor, (b) kapsul daun kelor, dan (c) Teh daun kelor, yang ditanam di lokasi berkecepatan tinggi. Kilo, Dompu. daerah

1.4. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya sebagai referensi, tetapi juga sebagai penambah khasanah wawasan pribadi peneliti tentang penelitian di bidang agribisnis, khususnya terkait dengan strategi pengembangan dan nilai tambah tanaman kelor. industri pertanian:

1. Materi yang dapat menjadi referensi bagi akademisi lain yang tertarik untuk melakukan studi terkait dengan agroindustri di sekitar tanaman kelor.
2. Memiliki instruksi langsung tentang cara memanggang kerupuk menggunakan daun kelor, yang dapat mereka coba sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera Lam*)

Tanaman Kelor (*Moringa oleifera Lam.*) Tanaman kelor yang mempunyai nama latin *Moringa oleifera Lam* merupakan tanaman yang mampu tumbuh subur dalam berbagai keadaan iklim dan lingkungan. *Moringa* adalah spesies perdu yang dapat mencapai tinggi batang antara 7 dan 11 meter. Ini juga memiliki potensi untuk tumbuh menjadi pohon atau semak dan memiliki umur yang sangat panjang. Tanaman jenis kelor mampu tumbuh subur baik di dataran rendah maupun dataran tinggi hingga ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut (mdpl). Tanaman kelor dapat tumbuh subur dengan mudah dalam berbagai keadaan iklim yang keras, termasuk lokasi bersuhu tinggi, daerah dengan salju ringan, dan bayangan. Mereka juga dapat tinggal di daerah di mana ada naungan ringan. Menurut Wiguna (2018), tanaman kelor mampu tumbuh subur di daerah dengan curah hujan tahunan berkisar antara 250 hingga 1500 milimeter meskipun ada periode kering yang panjang. Menurut Aminah dkk. (2015), kategorisasi tanaman kelor dapat dirinci sebagai berikut:

- Kingdom : Plantae (Tumbuhan)
- Divisio : Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
- Subdivisio : Spermatophyta (Menghasilkan biji)
- Kelas : Magnoliopsida (Berkeping dua / dikotil)

Sub Kelas : Dilleniidae

Ordo : Capparales

Famili : Moringaceae

Genus : Moringa

Spesies : Moringa oleifera Lam

Tanaman kelor adalah tanaman yang mengandung proporsi tinggi nutrisi per unit berat. Tanaman kelor mudah dibudidayakan dan dapat ditemukan di seluruh Indonesia. Mereka menyediakan sumber makanan yang tinggi berbagai nutrisi, termasuk protein, mineral, asam amino, dan vitamin (Prihatini, 2015). Daun kelor memiliki kandungan vitamin A empat kali lipat lebih banyak dibandingkan wortel, tujuh kali lipat vitamin C dibandingkan jeruk, empat kali lipat kalsium dibandingkan susu, dua kali lipat protein dibandingkan susu, dan tiga kali lipat lebih banyak kalium yang pisang lakukan.

Tanaman dari genus kelor diakui memiliki beberapa efek positif bagi kesehatan seseorang. Karena susunan lengkap nutrisi yang dapat ditemukan dalam daun kelor, pohon kelor juga dikenal sebagai "pohon ajaib" atau "pohon ajaib". Para peneliti dari seluruh dunia telah melakukan studi ekstensif tentang komposisi dan manfaat daun kelor. Studi-studi ini berfokus pada keunggulan tanaman yang dapat dijual pada berbagai tahap, termasuk biji, bunga, batang, daun, dan akar. Proses pemasaran

menghadirkan tantangan terbesar bagi aktivitas komersial tanaman kelor sepanjang fase pengembangan. Meskipun ada berbagai tantangan, proses pemasaran menghadirkan tantangan terbesar.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 *penelitian terdahulu*

1	Nama Penelitian/Tahun	<u>Ainum Ridha Rohein (2015)</u>
	Judul Penelitian	Strategi pengembangan dan nilai tambah pada agroindustry tanaman kelor pt. Pusaka Madura di kecamatan Bluto kabupaten sumenap.
	Metode Penelitian	Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositiveme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif.
	hasil	analisis menunjukan bahwa : (1) system pengelolaan usaha tani tanaman kelor sebagai bahan baku utama usaha agroindustry PT. Pusaka Madura yang dilakukan didesa pekandangan sangra kecamatan Bluto, kabupaten sumenap dilakukan oleh kelompok kerja yang di bentuk oleh kelompok tani”nurul jannah”. PT. pusaka Madura dalam sekali proses produksi membutuhkan bahan baku daun kelor segar sebanyak 1.5 kw, dimana dalam pemunahan bahan baku tersebut

		agroindustry bekerja sama dengan kelompok tani “nurul jannah”, proses pengelolaan usaha tani yang sebagian mengikuti proses pengelolaan usaha tani tanaman cabe jamur dengan system tanaman tumpang sari (2besar nilai tambah pada berbagai tahapan pengolahan daun kelor memiliki nilai yang berbeda
2	Nama Peneliti/Tahun	Reni Andriani (2022)
	Judul Penelitian	Startegi pemasaran industry kelor PT. Tri utami jaya untuk menembus pasar internasional
	Metode Penelitian	Kualitatif yang berdasarkan pada filsafat postpositiveme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif.
	hasil	Pemasaran ini melalui lewat social media yang berbasisi internet yang dimana ini merupakan langkah awal yang tepat yang harus di tempuh oleh pelaku bisnis (suswanto & setiawan, 2020; Gu Han dan wang 2020,16-29), oleh karena itu, strategi yang di jalankan oleh pelaku bisnis ini harus dilakukan secara tepat agar produk yang dikirim dapat diketahui oleh masyarakat luas dengan memberikan data yang jelas dan diprcaya oleh pelanggan. Namun meskipun selama ppkm ini para pelaku bisnis telah menjalankan system pemasaran melalui media berbasis internet, tapi ini juga

		sangat penting untuk mempertimbangkan daya beli individu dengan cermat (budiman,2018).
3	Nama Peneliti/Tahun	Irvan Cendickya Wira'arth (2017)
	Judul penelitian	Komprasi strategi pemasaran kelor dengan pendekatan model pengambilan keputusan mintzberg
	Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif yang berdasarkan pada filsafat postpositiveme, dimana peneliti ini sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif.
	Hasil	Terkait dengan hal itu, mintzberg telah membuat suatu kerangka pengambilan keputusan yang telah dijadikan acuan peneliti untuk meneliti mengenai pengambilan keputusan strategi pemasaran (congrove, 1996). Model ini menggambarkan proses pengambilan keputusan yang terjadi pada lingkungan dengan tingkat ketidakpastian tinggi. Hal ini yang menjadi poin dari model ini adalah yang pertama, mengakui adanya ketidak pastian di lingkungan organisasi. Kedua pengambilan keputusan akan memikirkan kembali alternative solusi yang sudah diambil ketika mereka menghadapi hambatan atas alternative tersebut. Ketiga, proses linier dari berurutan. Keempatmodel ini mencoba menjelaskan bagaimana organisasi membuat keputusan yang

		bersifat tidak teratur (asmoko).
--	--	----------------------------------

Jika hasil dari beberapa penelitian sebelumnya merupakan indikasi. Ada beberapa kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terkait dengan pembahasan teoritis, khususnya tentang strategi dan juga pemasaran dalam suatu industri atau UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah), namun perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan adalah pertanyaan tentang strategi apa yang akan digunakan untuk mengolah kelor dalam suatu industri. manufaktur (PT. Tri utami jaya).

2.3 Tinjauan Teori

2.2.1 Kelor

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tumbuhan yang memberikan berbagai manfaat, antara lain bagi perekonomian dan kesehatan manusia. Tanaman kelor adalah jenis tanaman berkayu yang tumbuh dengan baik di lingkungan tropis seperti Indonesia. Memiliki potensi untuk mencapai ketinggian 7-12 meter dan dapat tumbuh subur di mana saja dari dataran rendah hingga ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. dan mampu menahan kondisi kering dengan baik (Isanan & Nurhaeda,2017;).

Batang tanaman kelor berkayu dan tegak, berwarna putih kotor, serta tipis dan kasar pada permukaannya. Tanaman kelor juga memiliki permukaan yang kasar. Di pekarangan atau di ladang, pohon kelor sering ditanam untuk dijadikan sebagai pembatas kapal atau pagar. Karena banyak manfaat dan nilai ekonomis

dari tanaman ini, termasuk daun, kulit batang, batang, buah, dan bijinya, banyak orang yang mulai membudidayakan tanaman kelor. Akibatnya, tanaman kelor telah diberi beberapa julukan, termasuk Pohon Ajaib, Pohon Kehidupan, dan Pohon Luar Biasa (Isnain & Nurhaeda, 2017).

Khusus di NTB sendiri, hampir setiap daerah di NTB memiliki jumlah tanaman kelor yang cukup banyak. Hal ini dikarenakan, menurut masyarakat ini sendiri, kelor tidak hanya mudah diperoleh tetapi juga berpotensi untuk dimanfaatkan dalam praktek pengobatan tradisional. Namun, hanya sebagian kecil individu yang mengetahui cara yang benar untuk menyiapkannya, karena kebanyakan orang hanya mengenal penggunaan daun kelor sebagai sayuran.

Tanaman Kelor merupakan Tanaman ini tidak memiliki nilai komersial dan hanya dimanfaatkan sebagai pagar di pekarangan rumah, sebagai pakan ternak, dan dalam budidaya tanaman cabai untuk obat. Tanaman kelor banyak terdapat di kecamatan Bluto karena banyak dibudidayakan cabai herbal, dan tanaman kelor dimanfaatkan sebagai tanaman rambat untuk produksi cabai herbal.

2.2.2 Teh Daun Kelor

Minuman teh merupakan minuman yang diminum hampir semua golongan umur secara luas dan umum oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat saat ini menginginkan minuman teh yang selain menyegarkan juga memiliki kandungan yang baik untuk kesehatan tubuh, bahkan bisa mencegah dan mengobati beberapa penyakit. Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan teh yang memiliki manfaat kesehatan adalah teh daun kelor.

Manfaat tanaman kelor bagi kesehatan yaitu membantu mengatasi berbagai jenis penyakit diantaranya batu ginjal, alergi, asam urat, *glaukoma*, *diabetes mellitus*, cegah obesitas, antikolesterol, pelancar asi, pelindung hati, *slenomegali*, *osteoporosis*, pendamping kemoterapi, dan kanker payudara (wiguna, 2018).

Pembuatan teh daun kelor dilakukan dengan cara daun kelor segar yang telah dipetik dikeringkan untuk menurunkan kandungan kadar airnya. Teh daun kelor dihasilkan dari daun kelor basah yang telah dipanen dari kebun, kemudian daun kelor dilorotkan dari batang atau gagang utamanya secara manual. Setelah dilorot daun kelor dicuci atau diseterilisasi dengan menggunakan air yang mengandung ozone. Setelah diseterilisasi daun kelor ditiriskan dan dimasukkan pada ruang pengering dengan suhu tidak lebih dari 35⁰c. Daun kelor ditata pada rak yang ada di ruang pengering dengan ketebalan 1 sampai 2 cm dan kemudian dibolak-balik selama 2 jam sekali agar daun kelor hingga kering merata selama 3 hari (wiguna, 2018). Daun kelor yang telah dikeringkan dapat dikonsumsi sebagai teh yang memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh dengan cara diseduh pada air mendidih (mujiанти dan sukmawati, 2018)

2.4 Teori Nilai Tambah

Nilai tambah adalah jumlah yang tersisa setelah dikurangi harga pembelian bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi produk atau jasa dari uang yang diperoleh dari menjual barang-barang tersebut atau menyediakan layanan tersebut. Pemrosesan bahan, yang menghasilkan peningkatan nilai output, adalah cara lain untuk berbicara tentang penambahan

nilai. Studi tentang nilai tambah menunjukkan bagaimana kekayaan perusahaan dihasilkan melalui proses manufaktur dan bagaimana uang itu kemudian didistribusikan ke seluruh organisasi. Data dapat dievaluasi untuk menentukan unit atau elemen proses manufaktur mana yang menciptakan atau meningkatkan nilai tambah, atau sebaliknya, dengan menggunakan informasi ini. Temuan penyelidikan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas yang dicapai serta cara investasi organisasi digunakan dan digunakan (Manulang, 1990).

Suatu kegiatan dapat dianggap memiliki nilai tambah jika penambahan berbagai input pada kegiatan tersebut akan memberikan nilai tambah pada produk (barang dan/atau jasa) seperti yang diminta oleh konsumen. Hal ini dapat dinyatakan jika kegiatan yang dimaksud akan memberikan nilai tambah pada produk. Satu-satunya cara untuk meningkatkan nilai sesuatu adalah dengan melakukan tindakan yang dilakukan secara fisik pada komoditas itu sendiri; kegiatan seperti mengangkut, menyimpan, menghitung, atau menyortir produk tidak meningkatkan nilainya (Gaspersz, 2001).

Menurut Sudiyono (2002), Nilai yang ditambahkan dapat dihitung dengan dua cara berbeda: nilai yang ditambahkan selama pemrosesan, dan nilai yang ditambahkan saat pemasaran. Nilai tambah yang tercipta selama pemrosesan dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek teknologi. Kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang digunakan, dan jumlah tenaga kerja merupakan aspek teknis yang berpengaruh. Jumlah nilai tambah sebagai akibat pengolahan dapat dihitung dengan mengurangi biaya bahan baku dan input lain dari nilai produk yang

dihasilkan, kecuali biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, nilai tambah adalah deskripsi manfaat yang diperoleh melalui upaya gabungan tenaga kerja, modal, dan manajemen.

Nilai tambah merupakan nilai keuntungan yang dihasilkan dari pengolahan yang dicapai dengan menurunkan nilai barang yang diproduksi dengan biaya antara tetapi tidak termasuk biaya tenaga kerja yang dilakukan oleh manusia. Ekspresi tersebut dapat dinyatakan secara matematis sebagai berikut:

Ada beberapa nilai tambah pada produk daun kelor ini sehingga memiliki kontribusi yang paling tinggi dalam penyerapan tenaga kerja dan pada peningkatan pendapatan masyarakat di kecamatan kilo tepatnya dilokasi pengolahan daun kelor di desa malaju yang dikelola oleh kelompok pak nasrin sendiri. Selain menguntungkan warga setempat, nilai tambah, pada daun kelor ini juga memberikan keuntungan bagi Serbuk Kelor perusahaan juga. Hasil analisa ini bentuk olahan dapat dijelaskan dibawah ini.

1. Serbuk Kelor

Daun kelor merupakan komponen utama, bahan baku bubuk kelor, yang juga berfungsi sebagai bahan baku utama. Sedangkan harga kemasan dan daya sebagai kebutuhan penunjang yang dibutuhkan untuk memproduksi serbuk kelor menjadi pertimbangan. Jumlah daun kelor yang diolah untuk satu kali proses pembuatan bisa mencapai sepuluh kilogram, dan setiap kilogramnya bisa diperoleh dengan harga Rp. 2.500.00. Ditunjukkan dengan nilai tambah lebih dari satu, yaitu Rp. 4.101,04 per kilogram bahan baku, pengolahan daun kelor menjadi

serbuk kelor memberikan nilai tambah yang positif, artinya pendapatan pengusaha untuk setiap kilogram daun kelor yang diolah menjadi serbuk kelor adalah Rp. 4.101,04. [Perlu rujukan] [Perlu rujukan] [Perlu rujukan] [Perlu rujukan] [Perlu rujukan] [C Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan bubuk kelor di pasar adalah Rp 2.501,04 per kilogram bahan baku, hal ini menunjukkan bahwa eksploitasi daun kelor dalam pembuatan bubuk kelor sangat menguntungkan bila mempertimbangkan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Berdasarkan hasil kajian nilai tambah ini, margin keuntungan dari pengolahan serbuk kelor adalah Rp. 7.500,00 per kilogram. Margin ini merupakan selisih antara harga atau nilai produksi sebesar Rp. 10.000,00 per kilogram dan harga Rp. 2.500,00 per kilogram untuk bahan baku. Setelah itu, margin ini ditempatkan pada hal-hal seperti tunjangan karyawan, kontribusi input lain, serta pendapatan untuk perusahaan atau industri secara keseluruhan. Margin yang dialokasikan kepada buruh sebesar Rp 1.600.000 per kilogram atau setara dengan 21,33 persen. Margin tambahan kontribusi input sebesar Rp 3.398,83 per kilogram atau setara dengan 45,32 persen dari total. Sebagai kompensasi bagi perusahaan atau industri atas penggunaan uang, aset, dan manajemen, margin keuntungan bagi perusahaan atau industri adalah Rp. 2.501,04 per kilogram, yang berarti 33,35 persen. Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan hasil distribusi margin keuntungan perusahaan atau industri, bahwa margin keuntungan bagi perusahaan atau industri lebih tinggi dari margin pendapatan atau imbalan kerja. Dalam hal ini, pengusaha di sektor bubuk kelor lebih mementingkan keuntungan perusahaan atau industri mereka daripada pendapatan atau keuntungan pekerja mereka.

2. Serbuk Benalu Kelor

Serbuk Benalu Kelor adalah komponen utama dari bahan baku yang digunakan dalam produksi bubuk yang digunakan untuk membuat pengobatan parasit kelor. Sedangkan harga kemasan dan daya sebagai kebutuhan penunjang yang digunakan untuk memproduksi serbuk parasit kelor menjadi pertimbangan. Jumlah benalu kelor yang harus diproses untuk menyelesaikan satu siklus produksi adalah sebanyak seratus kilogram, dan setiap kilogramnya seharga dua puluh lima ribu rupiah untuk pembeliannya. Pengolahan benalu kelor menjadi serbuk benalu memberikan nilai tambah positif yang ditunjukkan dengan nilai tambah lebih dari satu yaitu Rp. 6.632,36 per kilogram bahan baku. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pengusaha untuk pengolahan satu kilogram benalu kelor menjadi serbuk benalu kelor adalah sebesar Rp. 6.632,36. Dengan kata lain, nilai tambah dari pengolahan benalu kelor menjadi serbuk benalu memberikan nilai tambah yang positif. Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan serbuk benalu kelor di pasaran adalah sebesar Rp 5.432,36 per kilogram bahan baku, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan benalu kelor dalam pembuatan serbuk benalu kelor menguntungkan bila mempertimbangkan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

3. Stik Kelor

Daun kelor dan tepung kelor merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam produksi stik kelor. Tongkat kelor terbuat dari daun kelor. Sedangkan telur, mentega, garam, minyak goreng, dan kemasan digunakan sebagai bahan pelengkap dalam pengolahan stik kelor. Jumlah daun kelor dan

tepung yang harus diolah untuk menyelesaikan satu siklus produksi adalah sebelas kilogram dengan biaya sembilan puluh ribu rupiah (Rp) per kilogram. Transformasi daun kelor dan tepung kelor menjadi stik kelor menghasilkan nilai tambah yang positif, yang ditunjukkan dengan nilai tambah yang lebih besar dari satu dan sama dengan Rp. 12.410,35 per kilogram bahan baku. Hal ini menunjukkan bahwa pengolahan daun kelor dan tepung menjadi stik kelor menghasilkan pendapatan bagi pengusaha sebesar Rp. 12.410,35 per kilogram daun kelor dan tepungnya diubah menjadi batang kelor. Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan batang kelor di pasar adalah Rp. 4.228,54 per kilogram bahan baku, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan daun kelor dan tepung dalam produksi batang kelor menguntungkan jika mempertimbangkan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Berdasarkan perkiraan nilai tambah tersebut, keuntungan yang dapat diperoleh dari pengolahan stik kelor adalah sebesar Rp. 36.454,55 per kilogram. Margin ini merupakan selisih antara harga atau nilai produksi sebesar Rp. 45.454,55 per kilogram dan harga Rp. 90.000,00 per kilogram untuk bahan baku. Setelah itu, margin ini ditempatkan pada hal-hal seperti tunjangan karyawan, kontribusi input lain, serta pendapatan untuk perusahaan atau industri secara keseluruhan. Margin yang dialokasikan kepada buruh sebesar Rp 8.181,82 per kilogram atau setara dengan 22,44 persen. Ada margin Rp 24.044,19 per kilogram atau setara dengan 65,96 persen dari total. Sedangkan industri atau bisnis memiliki margin keuntungan sebesar Rp. 4.228,54 per kilogram, yang setara dengan 11,60 persen, ini adalah imbalan bagi perusahaan atau industri atas

pemanfaatan modal, aset, dan manajemen. Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan hasil distribusi margin keuntungan perusahaan atau industri, bahwa margin pendapatan atau imbalan kerja lebih tinggi dari margin keuntungan perusahaan atau industri. Dalam hal ini, pemilik bisnis tongkat kelor lebih peduli dengan pendapatan mereka sendiri atau manfaat yang mereka dapatkan dari usaha mereka daripada dengan pendapatan keseluruhan perusahaan atau industri.

4. Kerupuk Kelor

Tepung dan pati kelor yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan kerupuk kelor merupakan komponen penyusun bahan baku. Sedangkan produksi kerupuk kelor membutuhkan bahan penunjang berupa tepung terigu, bawang putih, garam, penyedap rasa, terasi, blanko, dan kemasan. Banyaknya tepung kelor dan pati yang harus diproses untuk menyelesaikan satu siklus pembuatan adalah 6,10 kg dan harus diperoleh sejumlah Rp. 107.5000.00 per kilogram. Produksi kerupuk kelor dari tepung dan pati kelor menghasilkan nilai tambah yang positif, yang ditunjukkan dengan nilai tambah lebih dari satu yang dilambangkan dengan simbol mata uang Rp. 46.228,94 per kilogram bahan baku; dengan demikian, pendapatan pemilik usaha yang setiap mengolah satu kilogram tepung kelor dan tepung kelor menjadi kerupuk kelor adalah Rp. 46.228,94. Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan kerupuk kelor di pasar sebesar Rp. 38.032,22 per kilogram bahan baku, yang menunjukkan bahwa penggunaan tepung dan pati kelor dalam pembuatan kerupuk kelor menguntungkan jika mempertimbangkan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Salah satu keuntungan menanam pohon kelor yang sudah dikenal sejak lama adalah hanya membutuhkan sedikit pupuk, dan pohon-pohon tersebut terkadang sangat diganggu oleh penyakit atau hama (berupa serangga) (mikroba). Akibatnya, biaya yang terkait dengan pemupukan dan pengelolaan penyakit dan serangga cukup rendah. Padahal, diketahui dari pengalaman petani kelor yang sudah lama menggeluti usaha tersebut, pemupukan yang baik berasal dari pupuk organik, terutama dari kacang-kacangan (misalnya kacang hijau, kedelai, atau kacang panjang) yang ditanam di sekitar. Pohon kelor. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pupuk organik memiliki dampak yang lebih rendah terhadap lingkungan daripada pupuk sintetis (Winarno dalam Krisnadi, 2012).

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dilakukan penilaian nilai tambah produk olahan daun kelor dengan menentukan selisih nilai antara nilai produk olahan daun kelor dengan biaya antara. Setelah mengetahui nilai tambah dari ketiga jenis produk yang berbeda tersebut, maka akan lebih menarik untuk mempelajari manajemen strategis yang dapat dijadikan sebagai strategi pengembangan agroindustri PT. Tri Utami Jaya. Untuk menentukan strategi pengembangan, diperlukan pemahaman tentang faktor-faktor yang mendorong atau menghambat pertumbuhan industri.

Penelitian sebelumnya tentang strategi pembangunan yang dilakukan oleh Amijaya (2012) dan Cindy Puspita (2013) menjelaskan bahwa memiliki beberapa faktor pendorong dan penghambat, dan dari fenomena yang terjadi di lapangan, beberapa faktor pendorong dan penghambat tersebut adalah bahan

untuk penelitian ini. Faktor pendorong dan penghambat yang menjadi bahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Faktor pendorong :

- a) Motivasi petani tinggi
- b) Adanya kepastian pasar
- c) Peralatan pengolahan sudah ada
- d) Adanya kelompok tani
- e) Harga hasil olahan tinggi
- f) Bahan baku tersedia
- g) Keberadaan lembaga keuangan

Faktor penghambat :

- a) Kapasitas produksi kecil
- b) Minimnya tenaga ahli
- c) Kemasan produk kurang sempurna
- d) Minimnya pengetahuan produk olahan kelor
- e) Belum memiliki SIUP, sertifikat halal dan BPOM

Kemudahan penyebaran akar merupakan syarat yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelor; Namun dalam membudidayakan tanaman kelor, kondisi ini tetap perlu diperhatikan, mengikuti tahapan budidaya tanaman kelor secara intensif yang dituangkan dalam panduan budidaya tanaman kelor (Krisnadi, 2012).

- **Perbanyakan Tanaman**

Kelor sangat mudah ditanam baik dengan stek maupun biji. Sesuai dengan perannya sebagai pembatas tanah, pagar hidup, atau sulur, cara penanaman yang paling populer adalah dengan menggunakan stek. Stek dapat diambil dari tanaman yang ada. Tanaman yang diperbanyak dari biji cenderung tumbuh vertikal dengan batang utama dan sedikit cabang, tetapi tanaman yang diperbanyak dari stek cenderung memiliki banyak cabang yang subur. Perbanyakan dengan stek cenderung memberikan peningkatan hasil biomassa.

- a. Perbanyakan dengan stek batang

Stek batang untuk perbanyakan melalui batang harus memiliki tinggi berkisar antara 0,5 sampai 1,5 meter, tergantung pada persyaratan, dan diameter antara 4 dan 5 sentimeter. Penanaman dapat dilakukan dengan stek batang yang lebih pendek di pekarangan rumah, tetapi untuk mencegah ternak memakan tanaman tersebut, diperlukan batang yang lebih tinggi untuk ditanam di kebun. Stek batang yang digunakan harus berasal dari tanaman dalam kondisi baik dan berumur minimal enam bulan. Lebih banyak stek batang diperlukan untuk membuat lingkaran yang lebih besar, tetapi ini meningkatkan peluang tanaman untuk bertahan hidup.

b. Perbanyak dengan biji

Kriteria perbanyak dengan biji berbeda dengan perbanyak melalui stek batang. Tumbuhan yang ditumbuhkan dari biji memiliki pertumbuhan yang sangat lambat pada awalnya karena pertumbuhan lebih kepada perkembangan akar. Hal ini membuat tanaman sangat rentan terhadap persaingan dari gulma, oleh karena itu tanaman perlu disiangi secara teratur. Namun, setelah akar tumbuh dengan baik, tanaman menjadi lebih kuat, tumbuh lebih cepat, tahan terhadap kekeringan, dan mampu menghasilkan biomassa daun yang tinggi. Untuk itu perlu dilakukan beberapa langkah untuk mempercepat perkembangan tanaman kelor yang ditanam dari biji.

Pemilihan dan penanaman benih: benih yang digunakan untuk penanaman harus berasal dari tanaman sehat yang benihnya telah dipetik dengan hati-hati, dan polong kelor harus dikumpulkan ketika sudah matang dan benar-benar kering sebelum dipanen. Benih yang dipilih untuk menjadi calon penanaman selanjutnya adalah benih yang sehat; bijinya tidak tampak berkerut, cacat, atau rusak.

Perlakuan benih meliputi perendaman benih yang telah dipilih sebagai benih mungkin sebelum ditanam dalam air hangat selama satu malam atau sampai benih tampak bengkak. Benih yang mengapung tidak boleh dimanfaatkan sebagai benih dan harus dimusnahkan. Setelah direndam, benih ditiriskan, dan penanaman dapat dimulai segera atau paling lambat sehari setelah benih ditiriskan.

- **Penanaman**

penanaman bibit kelor memiliki perlakuan berbeda sesuai dengan tujuan produksi daun atau produksi polong dan bijinya.

- a. produksi intensif

Disarankan agar jarak antar tanaman 15×15 cm atau 20×10 cm, dan ada lorong yang cukup (misalnya, setiap 4 meter) untuk pemeliharaan dan pemanenan. Membuat baris atau gundukan dengan celah 45 sentimeter di antara baris atau gundukan adalah metode tambahan, dan benih harus ditempatkan setiap 5 sentimeter di dalam larik. Dimungkinkan juga untuk menyisakan jarak hanya 30 sentimeter di antara baris, tetapi benih harus ditaburkan pada jarak yang lebih dekat, mungkin antara 10 dan 20 sentimeter. Sistem intensif cocok untuk produksi dan skala komersial, tetapi memerlukan manajemen yang cermat.

2.5 Agroindustri Daun Kelor

Agroindustri daun kelor adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan daun kelor menjadi berbagai macam barang yang berasal dari daun kelor. Agroindustri yang fokus pada budidaya daun kelor ini menciptakan berbagai barang yang berasal dari daun kelor, seperti serbuk daun kelor, kapsul serbuk daun kelor, dan teh daun kelor. Untuk menyelesaikan proses pembuatannya, daun kelor segar harus melalui beberapa tahapan, antara lain pencucian, pengeringan, penggilingan (juga disebut berkembang), dan pengepakan.

Daun pohon kelor dapat diolah dengan berbagai cara. Ketika berbagai proses pengolahan digunakan, produk akhir akan memiliki komposisi nutrisi yang bervariasi. Faktanya, pengolahan daun kelor yang tidak tepat dapat menyebabkan mereka kehilangan semua kandungan nutrisi penting yang mereka miliki. Pengolahan daun kelor dapat dipecah menjadi beberapa fase yang berbeda, seperti yang terlihat pada contoh berikut:

❖ **Pencucian dan Penampungan**

Daun segar yang sampai di unit pengolahan, masuk ke dalam bak pencucian untuk menghilangkan kotoran, debu dan bagian tanaman lainnya. Daun Kelor yang sudah bersih kemudian disimpan dalam rak penampungan.

❖ **Sortasi.**

Daun kelor yang berwarna kuning, putih dengan bintik-bintik putih, belum matang, atau patah dipisahkan dan dibuang. Daun kelor yang masih segar, bersih, dan terpisah dari ranting dan batang tanaman dipetik. 5. Pengeringan. Daun kelor ditempatkan di rak pembuangan setelah disortir, dan ini memungkinkan air yang masih terhubung ke daun dikeluarkan, benar-benar dihilangkan, memastikan tidak ada uap air yang dibawa ke ruang pengering saat pintu dibuka.

❖ **Pengeringan.**

Proses pengeringan berlangsung dalam ruang pengering tertutup pada suhu konstan antara 30 dan 35 derajat Celcius selama dua hari, atau sampai kadar air di bawah 5%, mana yang lebih dulu. Di rak khusus dengan kedalaman tidak lebih dari dua sentimeter, daun kelor dilapisi dengan pola tertentu. Daun kelor dibalik berkali-kali selama proses pengeringan untuk memastikan bahwa mereka kering

dengan cara yang sama. Operasi penyortiran juga dilakukan sebagai bagian dari prosedur ini untuk memisahkan tangkai daun yang masih terbawa.

❖ Penyimpanan Daun Kering .

Setelah itu, daun kelor kering disimpan dalam wadah kedap udara yang terbuat dari plastik food grade yang tutupnya disekrup seaman mungkin. Stok daun kelor kering ini disimpan di gudang untuk digunakan pada tahap selanjutnya yaitu proses pengemasan teh hijau daun kelor dan penggilingan daun kelor.

Agroindustri adalah usaha yang mengubah sumber daya mentah pertanian menjadi cadangan kehidupan, termasuk tanaman pangan dan tanaman tahunan di antara jenis tanaman lainnya. Tingkat proses mencakup berbagai langkah, dimulai dengan mencuci dan memilih dan berlanjut melalui penggilingan, pemanasan, pencampuran, dan penggunaan bahan kimia untuk menghasilkan makanan berkualitas lebih tinggi. Tujuan konversi bahan baku adalah untuk mengembangkan suatu bentuk konversi yang lebih mudah dikonsumsi, lebih praktis, mudah disimpan, mudah diangkut, dan menghasilkan cita rasa makanan serta memiliki kandungan gizi atau energi (cahyono, 1983).

Soeharjo (1997) menyatakan, bahwa Peran agroindustri terus dikembangkan karena memberikan manfaat ekonomi, khususnya bagi industri pengolahan hasil pertanian yang berada di pedesaan. Manfaat ekonomi ini secara khusus didasarkan pada sumber daya yang ada dan memiliki fungsi seperti: (a) meningkatkan lapangan kerja di pedesaan; (b) peningkatan nilai tambah; (c) meningkatkan pendapatan petani; dan (d) peningkatan kualitas produk pertanian

yang pada gilirannya dapat memenuhi persyaratan untuk memenuhi pasar luar negeri.

sebagaimana dinyatakan oleh aziz (1993),. Pada dasarnya, ini mencakup berbagai kegiatan pemrosesan yang cukup luas, baik dari segi fase maupun jenis prosesnya. Hal ini terlihat dari konsep agroindustri yaitu suatu kegiatan industri yang memanfaatkan bahan baku hasil pertanian primer untuk diolah sedemikian rupa menjadi produk baru, baik setengah jadi maupun jadi, yang dapat langsung dikonsumsi. dalam rangkaian proses transformasi berupa produk. Hal ini dapat dilihat ketika mencermati fakta bahwa agroindustri dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan industri yang memanfaatkan produk primer pertanian sebagai bahan baku, untuk diolah sedemikian rupa barang-barang yang berasal dari pertanian yang masih dianggap bahan mentah yang telah diubah menjadi produk. dengan nilai tambah.

Strategi adalah strategi bersama untuk pencapaian tujuan jangka panjang. Strategi adalah potensi tindakan yang memerlukan keputusan dari manajemen atas dan alokasi sejumlah besar sumber daya dari organisasi. Strategi perusahaan berdampak pada pengembangan jangka panjangnya, seringkali selama lima tahun berikutnya, dan dengan demikian difokuskan pada masa depan organisasi (Fred R Davis,2009).

Menurut Jack Trout On Strategy, Inti dari strategi adalah bagaimana menciptakan kesan positif di benak pelanggan, untuk membedakan diri dari pesaing. Mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing untuk mengkhususkan diri,

menjadi ahli dalam satu frase melalui pengulangan mental, menunjukkan kepemimpinan yang memberikan arahan, dan memahami realitas pasar dengan menjadi yang pertama daripada yang terbaik (Suyonto,2007).

Strategi pemasaran merupakan strategi yang menguraikan antisipasi perusahaan tentang pengaruh berbagai tindakan dan program pemasaran pada tingkat permintaan untuk produk atau lini produk tertentu di pasar sasaran tertentu. Karena setiap jenis program pemasaran (seperti periklanan, promosi, kebutuhan, keinginan, permintaan, produk, nilai, biaya, kepuasan, pertukaran, transaksi, hubungan pasar, pasar pemasaran dan penjualan, penjualan pribadi, layanan pelanggan, atau pengembangan produk) memiliki dampak signifikan yang dapat bervariasi sesuai dengan permintaan, bisnis memiliki kemampuan untuk menggunakan dua atau lebih program pemasaran secara bersamaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang dapat mengkoordinasikan kegiatan pemasaran untuk memastikan bahwa inisiatif-inisiatif tersebut sejalan satu sama lain dan terkait dengan sinergi (Tjiptomo,2017).

Dalam dunia bisnis, memiliki strategi sangat penting untuk mencapai visi dan tujuan yang telah ditetapkan untuk organisasi. Baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek harus didukung dengan rencana yang matang dan mampu diimplementasikan di tempat kerja. Kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan atau sasarannya dengan cara yang efektif dan efisien secara langsung berkaitan dengan efektivitas dan pentingnya strateginya.

Strategi pemasaran Menurut beberapa ahli :

1). Menurut Chandra

Strategi pemasaran merupakan strategi yang merinci harapan perusahaan tentang pengaruh berbagai upaya atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini produk perusahaan di pasar sasaran tertentu. Permintaan akan suatu produk dapat dipengaruhi oleh aktivitas pemasaran seperti menyesuaikan harga, merevisi kampanye iklan, merancang promosi khusus, dan memilih saluran distribusi mana yang akan digunakan. Rencana pemasaran berisi jenis tindakan pemasaran ini (Chandra, 2002:93)

2). Menurut Assauri

strategi pemasaran yaitu daftar tujuan dan sasaran, kebijakan, dan pedoman yang mengarahkan kegiatan pemasaran organisasi dalam menghadapi situasi dan lingkungan persaingan yang terus berubah (Assuari, 2013:15).

2.6. Kerangka berpikir

Untuk menjelaskan secara akurat fenomena yang di teliti, peneliti menggunakan terminologi. Inilah yang kami maksudkan ketika kami berbicara tentang sesuatu yang menjadi sebuah konsep. Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk mewakili peristiwa, kondisi, organisasi, atau orang yang menjadi fokus perhatian dalam ilmu sosial secara abstrak. Studi ini diharapkan dapat menyederhanakan pemikiran melalui penggunaan kata-kata untuk sejumlah

kejadian yang terhubung satu sama lain berkat gagasan tersebut.
(Singarimbun,1995:32).

Sederhananya kerang berpikir adalah merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu variabel yang satu dengan variabel yang lainnya



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivesmen, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah sebagai lawanya adalah eksperimen. Dimana peneliti adalah sebagai instrumend kunci, tehknik pengum[pulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (sugiyono,2013.).

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Malaju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. Penentuan daerah penelitian tersebut berdasarkan metode sampling yang disengaja (*purposive method*) yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penentuan daerah penelitian berdasarkan atas pertimbangan bahwa di Desa Malaju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu merupakan satu-satunya daerah yang memiliki agroindustri daun kelor, berdasarkan keterangan dari pengurus agroindustri kelor terdapat 12.500 tanaman kelor yang dimiliki oleh kelompok kerja “Nasrin ” yang terdapat di Kecamatan Kilo.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan untuk penentuan sampel system pengelolaan usahatani tanaman kelor, nilai tambah dan strategi pengembangan agroindustri daun kelor adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian, dimana sampel yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011). Sampel yang diambil merupakan pihak yang terlibat dan mengerti pada permasalahan yang terkait. Pihak - pihak yang dimaksud terdiri dari :

1. Ketua agroindustri PT. tri utami jaya
2. Ketua kelompok nasrin
3. koordinator kelompok kerja tanaman kelor (satu orang)
4. PPL dinas pertanian Desa Malaju
5. Kepala bidang perindustrian Dinas peridustrian dan perdagangan

3.4 Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer

menurut Purwanto dan Sulistyastuti, (2011) data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian melalui kuesioner yang ditujukan pada ketua kelompok tani Nasrin, ketua agroindustri, PPL Desa Malaju, koordinator kelompok kerja tanaman kelor, dan kepala bidang perindustrian Dinas peridustrian dan perdagangan. Data primer yang akan

diambil adalah tentang system pengelolaan usahatani tanaman kelor sebagai bahan baku utama usaha agroindustry PT. Pusaka Madura, data biaya produksi, harga jual produk olahan daun kelor, perkembangan dan usaha produk daun kelor.

2. Data sekunder

adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini atau data yang diperoleh melalui penelitian sebelumnya, seperti Balai Desa Kilo Kabupaten Dompu, data yang diambil adalah gambaran umum daerah penelitian dan luas areal kabupaten Dompu, data tentang jumlah tanaman kelor yang dimiliki oleh kelompok kerja tanaman kelor dan data dari perpustakaan.

3.5 Teknik Pengumpulan iData

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian iini imenggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara i(Interview)

Wawancara adalah isalah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dan wawancara ini termasuk kategori in-depth interview, dimana pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengidentifikasi masalah serta lebih transparan, yang dimana pihak yang diwawancar diminta pendapat dan ide-idenya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk menggali sumber-sumber dan data yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat pemilik usaha di sekitar usaha tersebut.

3.6 Metode Pendekatan Analisis

- **Analisis Deskriptif**

Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama pada penelitian ini, digunakan pendekatan analisis deskriptif, dimana nantinya akan dijelaskan mengenai system pengelolaan usahatani tanaman kelor sebagai bahan baku utama usaha agro-industri tanaman kelor di wilayah Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu.

- **Analisis Nilai Tambah**

Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan kedua pada penelitian ini, digunakan pendekatan analisis nilai tambah dimana analisis nilai tambah ini menggunakan Metode Hayami yang terdapat dalam Marimin dan Maghfiroh (2010). Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya nilai tambah akibat perlakuan yang diberikan terhadap daun kelor. Perlakuan tersebut menjadikan daun kelor menjadi 3 macam produk, yaitu teh daun kelor, kapsul serbuk daun kelor dan serbuk daun kelor. Untuk menghitung besarnya nilai tambah pada masing-masing kegiatan pengolahan maka

dilakukan analisis nilai tambah dengan metode Hayami, dengan prosedur perhitungannya.

➤ **Penyusunan Strategi Pengembangan**

Strategi pengembangan agroindustri di Desa Malaju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu dapat diwujudkan apabila tahapan penilaian sudah dilewati sehingga berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui strategi pengembangan agroindustri. Penyusunan strategi pengembangan disesuaikan dengan kenyataan usaha agroindustri daun kelor di lapangan sebagaimana nanti tergambar dalam diagram medan kekuatan. Apabila telah diketahui faktor kunci pendorong tentu lebih mudah memproyeksikan tujuan yang rasional dan logis dicapai.

• **Definisi Operasional**

- a) Nilai tambah produk daun kelor (*Value Added*) merupakan nilai produksi hasil olahan daun kelor persatuan bahan baku (/Kg) setelah dikurangi biaya *intermediate*.
- b) *Intermediate cost* adalah biaya-biaya yang menunjang dalam proses produksi pengolahan produk daun kelor yaitu biaya tetap dan biaya variabel dalam produksi selain biaya tenaga kerja yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram bahan baku.
- c) Nilai produksi adalah nilai penjualan hasil produksi dari hasil olahan daun kelor yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram bahan baku.
- d) Biaya variabel (TFC) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan saat proses pengolahan daun kelor dimana jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan

perubahan produksi serbuk daun kelor, kapsul daun kelor dan the daun kelor. Biaya yang termasuk di dalamnya yaitu biaya pembelian bahan baku, bahan pengemasan, biaya peralatan keselamatan kerja dan upah tenaga kerja yang dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi.

- e) Biaya tetap (TVC) adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas pengolahan produk daun kelor yang dihasilkan. Biaya yang diperhitungkan sebagai biaya tetap adalah biaya penyusutan sarana produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi.
- f) Faktor pendorong adalah rumusan faktor-faktor strategis yang terdiri dari kekuatan dan peluang yang terdapat pada agroindustri PT. Tri Utami Jaya di Desa Malaju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu
- g) Faktor penghambat adalah rumusan faktor-faktor strategis yang terdiri dari kelemahan dan ancaman yang terdapat pada agroindustri PT. Tri Utami Jaya di Desa Malaju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.
- h) Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) merupakan nilai prioritas dari factor pendorong dan penghambat yang berpengaruh terhadap solusi dari usaha agroindustri PT. Pusaka Madura dalam mewujudkan strategi pengembangannya.
- i) Daun kelor segar merupakan daun kelor yang baru saja diambil dari pohonnya yang digunakan untuk bahan baku daun kelor kering. 19. Daun kelor kering merupakan daun segar yang sudah diberikan perlakuan terutama melewati tahap pengopenan dan digunakan untuk bahan baku

membuat produk serbuk daun kelor, serbuk kapsul daun kelor dan teh daun kelor.

- j) Harga bahan baku produk serbuk daun kelor, serbuk kapsul daun kelor dan teh daun kelor ditentukan dengan cara menjumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya operasional.
- k) Daun kelor kering merupakan bahan baku yang digunakan 3 macam produk , bahan baku dibagi dengan perbandingan 2:1:2.
- l) HOK (Hari Orang Kerja) adalah jumlah hari untuk tenaga kerja dapat menyelesaikan proses produksi olahan daun kelor.

